



IMPLEMENTASI INSERSI KARAKTER TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TARUNA DRA ZULAEHA PROBOLINGGO

Trisna Zahratus Shofiyatunnuriyah¹, Dian Mohammad Hakim², Mukhammad Naafiu Akbar

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang,

e-mail: 122001011124@unisma.ac.id, 2dian.Mohammad@unisma.ac.id,
3mukhammad.naafiu@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the implementation of tolerance character values in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Taruna Dra Zulaeha Probolinggo. Indonesia, as a country with cultural and religious diversity, faces challenges in maintaining harmony among religious communities, especially among teenagers who often trigger conflicts and discrimination. Instilling tolerance values in PAI is crucial for shaping students' character to appreciate differences and create a harmonious environment. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's theory, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results show that tolerance values have been implemented at SMA Taruna Dra Zulaeha through various programs, including the "Projek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lilalamin." However, there is no specific method for developing tolerance character, so this study offers deeper insights into the methods of inserting tolerance values in PAI. The implementation of tolerance values is carried out in three stages: the beginning, middle, and end of the learning process. PAI teachers provide freedom for students to engage in activities and express opinions, as well as instilling tolerance values through individual and group assignments. This study concludes that character education for tolerance through PAI is vital for preventing division and creating a peaceful and harmonious society.

Kata Kunci: *Implementation, Tolerance Character, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara majmuk yang memiliki beraneka ragam budaya dan agama, perbedaan-perbedaan yang ada akan terus terjaga apabila Masyarakat Indonesia itu sendiri dapat melestarikan dan merawat dengan baik. Salah satu tugas penting kehidupan berbangsa dan bernegara adalah memelihara dan melestarikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tantangan untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa merupakan masalah kerukunan umat beragama dan kesejahteraan nasional, kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.

Kesejahteraan dan kerukunan bukanlah hal yang mudah didapatkan sehingga ada penggalang sejarah kelam dimana kerukunan pernah terkoyak menyebabkan banyak harta hilang dan banyak nyawa tak bersalah yang melayang, adanya konflik antar umat beragama apalagi di kalangan remaja merupakan fenomena yang tidak pernah berhenti, pemicu dari hal yang tidak baik tersebut adalah adanya sikap merasa paling benar dengan tidak menerima pendapat orang lain, terjadinya tawuran antar remaja, terjadinya bullying di sekolah-sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sikap toleransi sehingga timbullah diskriminasi pada individu ataupun kelompok yang lain.

Munculnya masalah tersebut memberikan pelajaran terhadap kita, bahwa sebagai masyarakat terpelajar harus aktif berperan dalam memelihara dan melestarikan keutuhan bangsa dan negara, menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, serta berkontribusi dalam menjaga kerukunan dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi. Toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkomunikasi maupun bersikap terhadap orang lain. Toleransi di sini bermakna mengambil pelajaran dari orang lain, menghargai perbedaan, dan mengatasi kesenjangan antar sesama sehingga dapat mencapai keselarasan dan persatuan, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting diajarkan untuk menumbuhkan sikap toleransi dengan selalu menekankan nilai-nilai karakter toleransi baik secara konsep maupun praktisnya, sehingga terjalin hubungan harmonis dan humanis di lingkungan sekolah.

Secara umum, sikap toleransi mencakup keterbukaan, kesediaan hati dan sikap untuk menghargai dan menghormati orang lain, serta kebebasan berpendapat. Oleh karena itu, toleransi dapat didukung dengan wawasan pengetahuan yang luas, terutama bidang keagamaan agar mampu bersikap terbuka serta menghargai kebebasan berpikir dan beragama (Izzan 2017).

Toleransi adalah awal dari sikap menerima perbedaan yang harus dihargai sebagai kekayaan, seperti perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku dan pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia mampu bersikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada dan berusaha hidup rukun baik secara individu maupun dalam kelompok masyarakat. Maka penanaman nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik sangat penting khususnya melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan karakter adalah Pendidikan Agama Islam.

Membentuk karakter toleransi sangat penting dalam pembelajaran agama islam yang mampu melahirkan nilai-nilai toleran sehingga mampu mencegah

terjadinya perpecahan dalam masyarakat, karena agama memiliki aturan-aturan pada setiap pemeluknya dan berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sosial. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu instrument utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, namun guru merupakan pengajar, pembimbing, pendidik, pengarah, pembina dan pendidik kepribadian yang akan menjadi watak sehingga siswa tersebut mampu menjadi *insanul kamil*.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sebatas bertujuan mengantarkan peserta didik memahami dan pandai dalam ajaran islam saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebab tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa dan *berakhlaqul karimah*, mencakup memiliki karakter toleransi, yaitu manusia bersikap saling menghargai, menghormati, menerima perbedaan, menerima pendapat, keyakinan, dan perilaku orang lain. Hal ini, tentu saja pengajaran agama islam yang diterapkan disekolah-sekolah harus menanamkan nilai-nilai karakter toleransi.

Usaha yang terencana dan diamalkan secara sistematis merupakan proses pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter dan sikap manusia yang senantiasa berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pandangan, pernyataan, dan tindakan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, moral, budaya dan adat istiadat (Fadilah 2021)

SMA Taruna Dra Zulaeha adalah lembaga sekolah yang berstatus swasta di Kabupaten Probolinggo, memiliki siswa siswi dengan latar belakang agama, suku, Bahasa, status sosial, budaya, ekonomi, asal usul dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu membentuk karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai toleran pada diri siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Taruna Dra Zulaeha bahwa karakter toleransi sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terjalin dengan baik, dengan tidak memandang perbedaan latar belakang siswa yang lain, menerima pendapat, menghargai dan saling menghormati dengan adanya perbedaan latar belakang maupun agama.

Pembentukan karakter toleransi peserta didik di SMA Taruna Dra Zulaeha pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memiliki metode khusus

sehingga banyak hal yang perlu diteliti lebih mendalam terkait pembentuk karakter toleransi, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas secara mendalam terkait **“Implementasi Inseri Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taruna Dra Zulaeha Probolinggo”**.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari pengalaman, narasi individu serta perilaku yang dapat dipahami serta diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, diterapkan pada kondisi objek yang alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada penyimpulan umum (Moleong 2019). Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan elemen-elemen yang dapat dikaji dan diamati, serta karakteristik masalah yang muncul.

Penelitian ini melibatkan semua siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taruna Dra Zulaeha Probolinggo tahun ajaran 2023/2024.

Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Wakil Kepala Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa sebagai sumber data primer, serta hasil observasi dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman untuk menganalisis data, yang meliputi empat langkah: (1) Pengumpulan data, (2) Kondensasi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti telah mengumpulkan data terkait Implementasi Inseri Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taruna Dra Zulaeha Probolinggo, dan akan dilanjutkan dengan menganalisis data hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Menumbuhkan nilai-nilai karakter toleransi pada peserta didik

Nilai-nilai toleransi di SMA Taruna Dra Zulaeha Probolinggo mulai ditanamkan sejak kelas X meskipun materi tentang karakter toleransi di kelas XI. Hal ini dilakukan karena pentingnya pendidikan karakter yang

berkelanjutan. Sehingga pendidikan toleransi di SMA Taruna Dra Zulaeha ini sudah diterapkan sejak awal untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Menurut Fadilah, dkk (2021:4) dalam bukunya bahwa, Usaha yang terencana dan diamalkan secara sistematis merupakan proses pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter dan sikap manusia yang senantiasa berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pandangan, pernyataan, dan tindakan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, moral, budaya dan adat istiadat

Penerapan toleransi di luar kelas juga menjadi bagian penting dalam pembententuan karakter toleransi. Melalui pembiasaan yang baik dan positif, seluruh warga sekolah dapat terbiasa melakukan kegiatan positif tersebut (Arifin, Jazari, and Hakim 2021) Sehingga pembiasaan bersikap toleransi yang diterapkan dalam peran budaya sekolah mendorong siswa untuk secara terus-menerus dan berkelanjutan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti melalui program "Projek Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lilalamin*" adalah salah satu cara penerapan nilai-nilai toleransi di luar kelas dengan tujuan siswa dapat menghargai perbedaan tanpa memaksakan kehendak orang lain sehingga senantiasa menciptakan lingkungan yang damai, rukun, dan toleran dengan tetap menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.

KH. Said Aqil Siradj mengungkapkan, bahwa nilai-nilai tasamuh diterapkan dalam kehidupan dan hubungan sosial, sehingga terjalin hidup rukun, damai dan harmonis adalah tujuan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Mereka seharusnya tidak hanya mampu berdamai, tetapi juga terus-menerus menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan toleran, sambil tetap menghargai perbedaan dan menghormati orang-orang dengan prinsip hidup yang berbeda (Kharismatunisa' & Darwis 2021)

2. *Menginsersi nilai-nilai karakter toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Menginsersi nilai-nilai karakter toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: 1. Diawal pembelajaran, 2. DiTengah pembelajarana, 3. Diakhir pembelajaran.

Insersi merupakan menyisipkan intisari materi agama Islam dalam materi umum atau sebaliknya. Dengan pendekatan ini peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi umum secara ilmiah tetapi juga mampu mengaitkan dan membandingkan konsep-konsep tersebut dalam kajian agama Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat dilakukan

kepada siswa, melibatkan aspek ilmiah dan agama dalam pembelajaran (Fikri 2017).

Inseri secara sederhana dapat diartikan menginternalisasikan, mengimplementasikan, menyisipkan dan menanamkan, inseri merupakan salah satu metode pengajaran yang bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menyajikan suatu materi pelajaran dengan cara menyisipkan inti sari materi umum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tanpa sadar siswa telah mendapatkan pemahaman tentang suatu nilai karakter pada materi yang dibahas (Hasan 2022)

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memerlukan metode yang dapat diterapkan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Dhuha, Sa'dullah, and Hakim 2021). Metode inseri memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Pelaksanaan metode ini hanya membutuhkan waktu yang singkat, tidak lebih dari 5 menit, 2) tanpa disadari, peserta didik telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman agama, 3) tidak bergantung pada media pengajaran, 4) Peserta didik dapat membandingkan materi dengan perspektif agama (Sakdiyah 2022).

Pelaksanaan metode inseri ini dengan pola yang serupa dapat dijadikan acuan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain atau dalam konteks lokasi yang berbeda. Tentu saja, tahap pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga sekolah, substansi nilai yang akan diinsersi, kesiapan sumber daya, serta dukungan dari berbagai pihak (Sulanam and Huda 2022)

3. Memberikan kebebasan terhadap peserta didik

Di SMA Taruna Dra Zulaiha Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan terhadap peserta didik dengan waktu yang telah ditentukan untuk melakukan aktivitas lain agar pembelajaran menjadi efisien, guru juga memberikan kebebasan terhadap siswa non muslim dengan memberikan pilihan tetap berada di dalam kelas atau boleh di perpustakaan. Melalui aktivitas ini bertujuan agar peserta didik memahami nilai-nilai toleransi, sehingga peserta didik mampu menjunjung tinggi sikap saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan baik agama, latar belakang dan karakter.

Memberikan kebebasan terhadap peserta didik juga selaras dengan ajaran Islam yang tidak pernah memaksakan kehendak orang lain, khususnya masalah keyakinan dalam beragama karena Islam diturunkan untuk menjadi *rahmatan lil 'alamin* yaitu Rahmat bagi seluruh alam. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya: Tidak ada paksaan dalam agama Islam. Jalan yang benar sungguh telah jelas dari pada jalan yang sesat. Maka siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah maka sungguh ia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Qur'an Terjemah 2019)

Selaras menurut Novita Sari dan Wardani (2020:139), sikap toleransi adalah menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, serta tindakan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda (Aswidar and Saragih 2022). Secara umum, sikap toleransi mencakup keterbukaan, suka rela, saling menghargai, saling menghormati, serta kebebasan berpendapat. Oleh karena itu, sikap toleransi dapat didukung dengan pengetahuan yang luas, terutama dalam bidang keagamaan, agar dapat bersikap terbuka dan menghargai kebebasan berpikir serta beragama.

4. *Pemberian Tugas Individu dan Kelompok*

Tugas yang diberikan terhadap peserta didik secara individu bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain. Peserta didik berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan membagi tugas, mempresentasikan hasil tugas dan adanya tanya jawab antar peserta didik dengan adanya kebebasan dalam berfikir dan berpendapat terhadap peserta didik.

Selaras menurut Sri Mawarti (2017:81-82) bahwa nilai-nilai pendidikan toleransi sangat penting untuk dikembangkan melalui pendidikan agar peserta didik dapat memahami konsep toleransi, bahwa yang dimaksudkan toleransi disini adalah sikap saling mengerti, saling menghormati, saling menghargai kebebasan berpendapat dengan sikap menerima dengan perbedaan yang ada. Nilai-nilai toleransi yang perlu dikembangkan meliputi:

a. Belajar dalam perbedaan

Toleransi adalah kemampuan dan kesediaan untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda dengan kita, meskipun dalam situasi yang berpotensi timbul suatu konflik.

b. Membangun rasa saling percaya.

Membangun rasa saling percaya merupakan salah satu model bersosial yang paling penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah rasa saling percaya

c. Memelihara saling pengertian

Memahami bukan berarti menyetujui. Menyadari bahwa keyakinan mereka dan keyakinan kita berbeda namun tetap dapat bekerja sama dengan baik dan membina kemitraan yang dinamis dan dinamis dikenal sebagai saling pengertian. Merupakan tugas organisasi berbasis etnis untuk memastikan bahwa kelompok agama dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda dapat berkomunikasi satu sama lain

d. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai

5. *Menyampaikan Pesan Untuk Selalu Bersikap Toleransi*

Guru sebagai seorang pembimbing selalu menyampaikan pesan kepada peserta didik SMA Taruna Dra Zulaeha agar terus bersikap saling menghargai, menerima pendapat orang lain dengan segala perbedaan yang dimiliki dengan tidak membedakan agama, latar belakang ataupun karakter yang berbeda-beda agar selalu terjalin keharmonisan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan tidak terjadi deskriminasi ataupun kesenjangan antar sesama.

Seorang guru tidak hanya mentransfer teori atau pengetahuan saja terhadap anak didiknya, tetapi juga harus mampu mendidiknya agar memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang memadai. Inilah pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing anak didiknya menjadi seorang muslim yang baik dalam interaksi dengan sesama muslim dan bersikap toleran terhadap mereka yang berbeda keyakinan (Araniri 2020).

Syarbini mengemukakan bahwa toleransi merupakan salah satu inti sari dari ajaran Islam, seperti kasih sayang (*Rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan umum (*Al-Maslahah Al-'ammah*), dan keadilan. Sikap toleran membolehkan orang lain menjadi dirinya sendiri, menghargai latar belakang yang berbeda dan saling mengakui satu sama lain merupakan sikap toleran yang solid (Mawarti 2017)

D. Simpulan

Di SMA Taruna Dra Zulaeha Probolinggo, nilai-nilai karakter toleransi ditanamkan secara berkesinambungan sejak kelas X dengan tujuan membentuk karakter siswa yang baik melalui pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan. Nilai-nilai toleransi dapat diterapkan di dalam kelas dan di luar kelas melalui program-program sekolah yang diadakan seperti "Projek Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lilalamin*," yang bertujuan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis dengan menghargai perbedaan.

Penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan melalui tiga tahap: tahap awal, tengah, dan tahap akhir pembelajaran. Pendekatan insersi ini memungkinkan siswa memahami materi

umum secara ilmiah sekaligus mengaitkannya dengan ajaran agama Islam, sehingga memperluas wawasan mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Taruna Dra Zulaeha memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas lain agar pembelajaran lebih efisien. Siswa non-Muslim juga diberikan pilihan untuk tetap berada di dalam kelas atau di perpustakaan, dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan. Selain itu, tugas individu dan kelompok diberikan untuk membentuk karakter siswa agar saling menghargai pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Guru juga selalu menekankan pentingnya bersikap toleransi, menghargai, dan menerima perbedaan di dalam dan di luar kelas untuk menciptakan keharmonisan dan menghindari diskriminasi. Sehingga secara keseluruhan, SMA Taruna Dra Zulaeha Probolinggo menerapkan pendidikan karakter toleransi melalui berbagai metode dan program yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan, kerjasama, dan pengembangan sikap saling menghargai di antara siswa.

Daftar Rujukan

- Anon. 2019. *Qur'an Terjemah Kemenag*.
- Araniri, Nuruddin. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):54–65. doi: 10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122.
- Arifin, Miftahul, Jazari, and Dian Mohammad Hakim. 2021. "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa (Study Kasus Di Smp Dewantara Surabaya)." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6(5):145–49.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):134. doi: 10.23887/jipp.v6i1.43373.
- Dhuha, Mohammad Syamsud, Anwar Sa'dullah, and Dian Mohammad Hakim. 2021. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nadhatul Ulama." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6(4).
- Fadilah. 2021. *Pendidikan Karakter*. edited by M. I. A. Fathoni. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Fikri, Mumtazul. 2017. "Konsep Metode Pengajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1):116.
- Hasan, Maulana Achmad. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Metode Inseri." *International Conference on Islamic Education* 2(8.5.2017):125–38.
- Izzan, Ahmad. 2017. "Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Keragaman Beragama." *Kalam* 11:168–69.

- Kharismatunnisa', Ilma. 2021. "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14(2):141. doi: 10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094.
- Mawarti, Sri. 2017. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9(1):77.
- Moleong, L.J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sakdiyah, Halimatus. 2022. *Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember*. Jember: UIN Jember.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulanam, and Muhammad Nuril Huda. 2022. *Pitutur Luhur Ki Samin Surosentiko: Pedoman Inseri Nilai Komunitas Pada Mata Pelajaran PAI Dan PPKn Tingkat SD, SMP, SMA Di Wilayah Samin Bojonegoro*.